

Nama : Sakinah

Nim : 044454122

Mata kuliah : Manajemen Penerbitan

Tugas 2

Kemukakan bagaimana alur dalam proses penerbitan konvensional dan bagaimana alur penerbitan dalam era digital?

Jawaban

Proses penerbitan konvensional

Dalam mengoperasikan rencana strategis, kita bisa berpikir langkah operasionalnya dengan menggunakan kerangka kapabilitas operasional. Wustenhoff, Moore, dan Avery (2005) memfokuskan tiga komponen operasional, yaitu manusia, peralatan, dan proses. Interaksi di antara ketiga komponen inilah yang akan melahirkan apa yang dinamakan kapabilitas operasional satu organisasi. Pemimpin atau manajer penerbitan yang mengelola kegiatan penerbitan itu memiliki peran penting dalam memberikan arah apa yang akan dan harus dilakukan untuk mewujudkan visi dan misi itu melalui terbitan yang dihasilkan. Di sini, akan bertemu di hal pokok dalam manajemen penerbitan, yaitu visi pemimpin atau kepemimpinan dan fokus terhadap pengguna perpustakaan. Kepemimpinan itulah yang akan mengarahkan proses pracetak, cetak, dan pascacetak.

Kegiatan pracetak akan dimulai dengan tersedianya naskah untuk diterbitkan. Naskah tersebut bisa diperoleh secara aktif yang berarti pengelola penerbitan berkirim surat untuk memperoleh naskah kepada orang yang dipandang memiliki kapasitas untuk membuat naskah. Bisa juga pengelola penerbitan kalawarta yang sudah dikenal, pembaca akan mengirimkan naskah. Di luar dua kategori perolehan naskah itu, ada kategori ketiga, yaitu naskah ditulis oleh pengelola terbitan atau tim yang ditunjuk untuk membuat naskah. Jika naskah sudah diterima, tim redaksi akan mempertimbangkan kelayakan naskah.

Selanjutnya, akan dilakukan dua langkah penting dalam proses pracetak, yaitu penyuntingan dan pembuatan desain. Penyunting memperbaiki kata dan kalimat, sedangkan desainer menyiapkan desain sampul dan tata letak halaman. Dua pekerjaan ini bisa dilakukan secara bersamaan. Desain terbitan akan membuat terbitan bukan sekadar kumpulan huruf belakang, melainkan ada sentuhan artistiknya. Kita tentu akan

ingat bahwa produk terbitan itu bukan hanya akan memuat informasi atau konten, tetapi di dalamnya juga ada mutu, sentuhan artistiknya, tepat waktu, dan memberi nilai guna kepada pembacanya.

Proses pencetakan untuk penerbitan yang dilakukan perpustakaan pada umumnya menggunakan jasa perusahaan percetakan. Memang tidak ekonomis bagi sebuah perpustakaan untuk memiliki percetakan sendiri apabila frekuensi penerbitan yang dilakukannya masih jarang. Jika hanya membuat terbitan di bawah 10 kali per tahun, tentunya lebih ekonomis apabila pekerjaan pencetakan diserahkan pada percetakan komersial.

Setidaknya, tersedia tiga pilihan pemasaran produk terbitan perpustakaan jika terbitan itu hendak diedarkan secara cuma-cuma. Pada saat merencanakan terbitan, tentu kita sudah merumuskan siapa khalayak atau publik terbitan itu dan mengapa kita melakukan terbitan. Setelah terbitan jadi, kita harus menjangkau khalayak tersebut dengan berbagai cara setelah kita menginformasikan terbitannya. Pilihan *pertama* adalah melakukan pertukaran dengan sesama perpustakaan. Artinya, terbitan yang kita buat diedarkan melalui pertukaran dengan sesama perpustakaan atau organisasi lain. *Kedua*, di bagikan kepada anggota perpustakaan. Setiap anggota akan menerima terbitan kita. *Ketiga*, dengan menunggu secara pasif datangnya permintaan dari publik atas terbitan yang kita lakukan.

Proses penerbitan digital

Tahapan pada penerbitan elektronik atau penerbitan digital pada dasarnya sama dengan tahapan pada penerbitan konvensional. Tahapan tersebut meliputi (1) tahap pracetak, (2) tahap cetak, dan (3) tahap pascacetak. Perbedaan pada penerbitan digital dan konvensional adalah proses teknis untuk cetak dan pascacetak.

Pada tahap pracetak, apa yang kita lakukan sebenarnya sama saja dengan apa yang kita lakukan pada penerbitan konvensional. Proses pracetak diawali dengan penerimaan naskah yang akan diterbitkan oleh redaksi. Redaksilah yang memutuskan, apakah naskah itu bisa diterbitkan atau tidak. Mungkin, bisa diterbitkan setelah penulis naskah melakukan sejumlah perbaikan yang diperlukan sehingga naskah tersebut layak terbit. Dalam proses pracetak ini, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi memberikan banyak kemudahan.

Misalnya, kita bisa memanfaatkan *open journal system* (OJS) untuk membuat terbitan berupa jurnal secara *online*. OJS adalah jurnal *online* yang dikembangkan oleh Public Knowledge Project. OJS mengatur awal pembuatan sampai dengan jurnal diterbitkan. Sementara itu, tahap yang harus dilalui selama proses penyusunan jurnal

ada lima langkah, yaitu (1) *submission queue* (kiriman antrean); (2) *submission review*; (3) *submission edit*; (4) *scheduling queue*; dan (5) *table of content*.

Dalam pelaksanaan kegiatan pracetak, ada tiga aspek yang penting diperhatikan. Pertama, isi terbitan. Kedua, manajemen penerbitan. Ketiga, dimensi teknis penerbitannya. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan saling menunjang untuk menghasilkan penerbitan yang menarik, dikelola dengan baik, dan berkelanjutan apabila terbitannya merupakan sebuah serial.

Pada era pasca-Guttenberg ini, publikasi atau penerbitan tidak lagi identik dengan percetakan yang merupakan salah satu prestasi peradaban manusia yang menandai revolusi komunikasi manusia. Memang, percetakan tercatat menjadi bagian penting dari peradaban karena memungkinkan distribusi pengetahuan yang mendorong proses demokratisasi pengetahuan. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, publikasi pemikiran manusia tidak lagi identik dengan percetakan. Memang, kegiatan penerbitan masih dilakukan, tetapi dengan cara yang baru, yaitu melalui publikasi elektronik atau publikasi digital. Proses "pencetakan" dalam penerbitan elektronik atau publikasi digital lebih tepat dibahasakan berdasarkan bentuk kegiatannya, yaitu penggandaan atau publikasi. Penggandaan di sini artinya menyimpan kandungan informasi dalam berbagai medium penyimpanan digital, seperti CD/DVD. Namun, istilah penggandaan ini pun kurang tepat untuk dipergunakan pada terbitan yang diunggah ke web. Mengapa? Karena, yang dilakukan bukanlah penggandaan, melainkan mempublikasikan apa yang akan diterbitkan dengan memanfaatkan kemungkinan-kemungkinan yang disediakan teknologi informasi dan komunikasi.

Pada tahap pascacetak, dalam penerbitan elektronik, kita menemukan variasi kegiatan pemasaran. Ada penerbitan elektronik yang menyebarkan terbitannya dengan medium CD/DVD. Ada juga yang menekankan peredaran informasi dengan menggunakan medium internet.